

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam produksi karya video *feature* ini, penulis terinspirasi oleh sejumlah karya terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan. Menurut Susanti (2022), karya terdahulu menjadi sumber inspirasi untuk membantu pelaksanaan pembuatan karya. Selain itu, karya terdahulu dapat menjadi patokan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dapat dikembangkan dalam karya selanjutnya.

2.1.1 Video Dokumenter “*How Ride-Share Uber Outwitted Regulators and Crushed Competition*” oleh ABC News In-Depth

ABC News In-Depth memiliki program *Four Corners* yang berfokus dalam penyajian dokumenter. Salah satu dokumenter tersebut berjudul “*How Ride-Share Uber Outwitted Regulators and Crushed Competition*”. Video dokumenter ini mengangkat topik pekerjaan layanan transportasi daring dengan total durasi 43 menit. Karya ini berfokus isu mengangkat cerita tentang strategi Uber sebagai aplikasi layanan penyedia taksi dalam melawan kompetitor lain.

Dalam segi pengemasan video, *ABC News* sebagai media menampilkan berbagai detail tentang perusahaan Uber, terutama tentang cara kerja sistem transportasi daring. Video dokumenter ini juga menerapkan nilai-nilai berita, seperti aktualitas (*actuality*), kedekatan (*proximity*), dan kepentingan (*importance*). Penulis menjadikan video dokumenter “*How Ride-Share Uber Outwitted Regulators and Crushed Competition*” sebagai referensi dalam pembuatan video *feature* dengan mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu narasi, pengambilan gambar, dan alur video.

Berbeda dengan karya *ABC News* yang mengangkat sudut pandang dari perusahaan penyedia layanan, penulis akan lebih menekankan algoritma aplikasi pengemudi dan berfokus pada cerita ojek daring secara keseluruhan.



Gambar 2.1 Tangkapan Layar Video Dokumenter ABC News

Sumber: ABC News, 2019

Alur penceritaan dalam video dokumenter ini relevan dengan karya penulis karena memiliki kesamaan tentang bagaimana perusahaan layanan aplikasi transportasi daring menjalankan sistemnya. Dokumenter ini juga memiliki kesamaan dengan karya penulis, yaitu mengangkat sisi *human interest* pekerja transportasi daring. Namun, penulis akan berfokus dengan mitra ojek daring, dibandingkan dengan perusahaan utama.

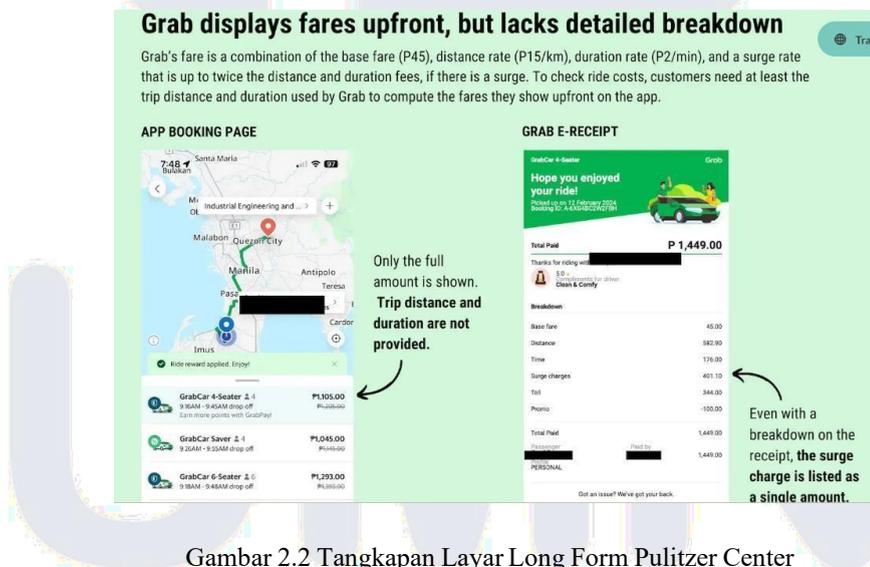
Ditinjau dari segi teknik pengambilan gambar, karya ini juga memiliki kesamaan dengan karya penulis melalui pemilihan *drone shot* sebagai *footage* pembuka yang menunjukkan kondisi jalan raya. Dokumenter ABC News tentang Uber ini juga menampilkan beragam *footage* aplikasi Uber dari dawai. Sebagaimana penulis juga akan mengambil *footage* aplikasi pengendara untuk membandingkannya dengan layar aplikasi pemesan.

ABC News juga memilih berbagai narasumber dari latar belakang berbeda untuk memperkaya perspektif. Berdasarkan video dokumenter tersebut, ditemukan narasumber Wali Kota London, Reporter Teknologi untuk New York Times, CEO Asosiasi Industri Taksi Australia, Manajer Umum Uber di Australia, Co-Founder dan CEO GoCatch, Analis Transportasi, Wakil Presiden dan Kepala Produk Uber, Pengacara, Direktur Otonomi Uber, dan Mantan CEO GoCatch. Dalam karya video feature yang akan diproduksi, penulis juga akan menghadirkan ahli *web developer*, reporter internasional yang menekuni

algoritma pada aplikasi transportasi daring, pengamat transportasi, IT perusahaan Gojek, Pakar *Artificial Intelligence* (AI), mitra pengendara gojek, dan masyarakat umum sebagai pemesan layanan aplikasi. Oleh karena itu, karya ini sangat relevan dengan video *feature* yang akan penulis produksi.

2.1.2 Long Form “Grab Fares Surge Under Opaque Algorithm” oleh Pulitzer Center

Karol Ilagan dan Federico Acosta Rainis sebagai penulis karya long form yang diterbitkan oleh Pulitzer Centre mengambil isu tentang tarif Grab di negara Filipina dengan pendekatan sistem algoritma pada aplikasi. Salah satu temuan karya ini adalah Grab sebagai aplikasi penyedia layanan transportasi yang membeli Uber telah dikenakan sanksi berupa denda 86.7 juta peso karena melanggar komitmen kesepakatan merger, terkait penetapan harga.



Gambar 2.2 Tangkapan Layar Long Form Pulitzer Center

Sumber: Pulitzer Center, 2024

Fokus isu pada karya ini adalah aplikasi Grab dan bagaimana sistem algoritma aplikasi tersebut bekerja bagi mitra pengendara dan pemesan. Sementara itu, penulis akan mengangkat tentang aplikasi Gojek dan algoritma pada mitra di aplikasi tersebut. Adapun hal-hal yang dibahas juga terpaut dengan tarif yang tidak sesuai. Karya ini mengangkat hal yang sama

dengan karya yang ingin penulis produksi, tetapi memiliki perbedaan bentuk format. Pulitzer Center membuat karya berbasis teks *long form*, sedangkan penulis akan membuat karya berbasis audio visual, yakni *video feature*.

Dalam karya ini, reporter juga menghadirkan perspektif dari aplikasi pemesan dan aplikasi pengendara sebagai perbandingan. Liputan dilakukan dengan teknik *in-depth*. Teknik ini akan diadaptasi oleh penulis dalam produksi *video feature* tentang algoritma di aplikasi Gojek. Dilihat dari lokasi pembuatan karya, penulis mengambil lokasi di Indonesia, khususnya wilayah Jakarta, Depok, dan Tangerang. Sementara itu, karya *long form* ini dibuat di negara Filipina.

Karya *long form* ini juga dilengkapi penyajian data infografis yang akan diterapkan oleh penulis pada tayangan *video feature*. Adapun data-data yang ditunjukkan berupa *surge fee*, yaitu biaya tambahan karena permintaan pesanan tinggi, tetapi ketersediaan pengemudi terbatas.

Surge fee adalah tampilan perubahan harga dengan adanya peningkatan tarif akibat kondisi tertentu sebelum pengguna mengonfirmasi pesanan. Dalam karya ini, *surge fee* disajikan dalam rentang pukul 06.00 sampai dengan 24.00 dan mencakup berbagai wilayah di Filipina, seperti Makati, Manila, Pasay, Pasig, Paranaque, Valenzuela, Malabon, Muntinlupa, Taguig, dan Las Pinas.

Begitu pula dengan karya penulis yang berfokus di wilayah Jabodetabek, Indonesia. Penulis juga akan menyajikan data *surge fee* pada aplikasi pemesan, khususnya dalam rentang 17.00-21.00 waktu pulang kerja. Maka dari itu, karya ini relevan dengan *video feature* penulis.

2.1.3 Video Dokumenter “*I’m Now Delivering 320 Parcels a Day: The Pressure of Amazon Delivery Targets*” oleh BBC Newsnight

Dokumenter BBC News berdurasi sembilan menit ini menceritakan tentang tekanan pekerjaan kurir Amazon yang dipublikasikan pada dua April 2021. Video ini telah mencapai total 284.000 penonton. Karya audio visual ini turut menjadi acuan penulis dalam produksi video *feature* karena memiliki fokus cerita yang sama, yaitu tekanan bekerja dan mengangkat nilai-nilai *human interest* dari sisi pekerja. Walaupun demikian, penulis berfokus pada mitra ojek daring aplikasi Gojek sehingga muncul perbedaan dan kebaharuan.



Gambar 2.3 Tangkapan Layar Video Feature BBC News

Sumber: BBC News, 2021

Dalam dokumenter ini, wajah pengantar paket Amazon yang dijadikan narasumber dibuat *blur* untuk melindungi dari ancaman. Mengingat topik penulis juga akan mengangkat bagaimana sistem algoritma bekerja di aplikasi Gojek, maka pengendara-pengendara ojek daring yang penulis jadikan narasumber akan diblur demi keamanan dan kenyamanan. Dokumenter BBC News ini bercerita tentang keluh kesah kurir Amazon yang harus mencapai ratusan pengantaran dalam sehari untuk memenuhi target. Penulis akan mengadaptasi narasi ini dan mengimplementasikannya kepada karya video feature yang mengangkat cerita ojek daring, khususnya jumlah pesanan yang harus dipenuhi untuk mencapai target dalam sehari.

Dalam video ini, diceritakan pula tidak adanya intensif kepada kurir yang telah mencapai target pengiriman harian. Kasus ini serupa dengan yang dialami ojek daring, mengenai penghapusan intensif bagi mitra ojek daring yang berhasil mencapai target pesanan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa dokumenter ini memiliki relevansi erat dengan karya video *feature* penulis.

2.1.4 *Podcast* “Harapan Palsu THR Ojol dan Kurir” oleh KBR Prime

Karya audio berupa *podcast* dari KBR Prime juga menjadi salah satu rujukan penulis dalam pembuatan video *feature*. *Podcast* yang dipublikasikan melalui *platform* Spotify ini membahas aturan pencairan Tunjangan Hari Raya (THR) kepada ojek daring dan kurir yang diumumkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker). *Podcast* ini bersifat sebagai ruang diskusi yang menghadirkan beberapa akademisi untuk membahas skema dan penerapan THR bagi mitra ojek daring dan kurir.



Gambar 2.4 Tangkapan Layar *Podcast* KBR Prime

Sumber: KBR Prime, 2024

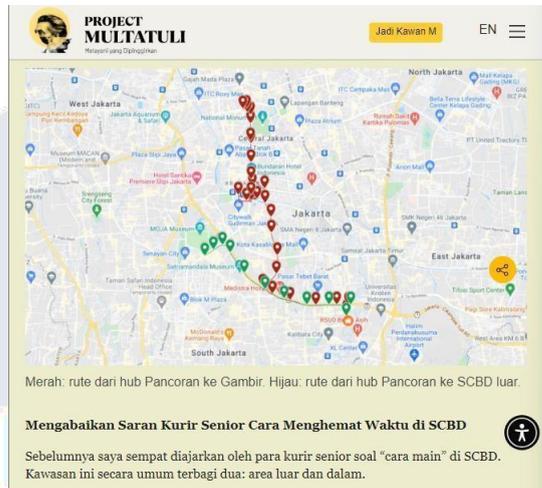
Podcast berdurasi 30 menit ini dipublikasikan pada 20 Maret 2024. Imbauan dari Kemnaker untuk pembagian THR kepada ojol dan kurir merupakan aturan baru yang belum pernah terjadi. Maka dari itu, banyak pihak meragukan perusahaan layanan aplikasi akan membayar jutaan pengemudi. Pembahasan tentang ojol ini menjadi relevan dengan karya

video *feature* yang akan diproduksi oleh penulis. Namun, *podcast* KBR Prime lebih menekankan isu THR. Sementara itu, karya penulis akan berfokus mengangkat nilai-nilai *human interest* dari pekerjaan ojek daring dan bagaimana sistem algoritma pada aplikasinya bekerja.

Di sisi lain, *podcast* ini juga menyinggung tentang hak-hak pengemudi ojek daring. Sebagaimana karya penulis juga akan mengaitkan kewajiban kerja dan hak-hak ojek daring yang sampai sekarang belum dilindungi oleh badan hukum apapun. Adapun kebaruan karya penulis ada pada cerita yang diangkat. Karya penulis akan menelusuri jejak digital area pengambilan pesanan oleh para pengemudi. Penulis akan memainkan visualisasi *mapping* dengan kombinasi data jumlah pesanan dan total pendapatan harian ojek daring. Setelah itu, penulis akan memadukan dengan berbagai cerita ojek daring mengenai tarif yang tidak sesuai dengan jarak tempuh pesanan. Oleh karena itu, *podcast* ini memiliki subjek pembahasan yang relevan dengan topik penulis.

2.1.5 Long form “Bak Diikat Tali Sehasta: Saya Wartawan, Saya Menjajal Jadi Kurir, Saya Ngos-Ngosan” oleh Project Multatuli

Karya *long form* oleh Viriya Singgih yang dipublikasikan di Project Multatuli pada enam Agustus 2021 bercerita tentang perjuangan menjadi kurir. Dalam karyanya, tertulis bahwa Viriya sebagai wartawan mencoba langsung pengalaman menjadi kurir Shopee selama dua minggu penuh. Penghasilannya sehari hanya Rp115.000 untuk pengantaran 40 paket. Karya ini memerlukan waktu baca selama 50 menit. Sementara itu, video *feature* yang akan penulis produksi berdurasi 60 menit. Penulis terinspirasi dari karya Viriya Singgih yang berbasis teks untuk dikemas dalam kebaruan format video *feature*.



Gambar 2.5 Tangkapan Layar Long Form Project Multatuli

Sumber: Project Multatuli, 2021

Visualisasi *map* menunjukkan rute perjalanan yang diambil Viriya untuk mengantarkan paket-paket pesanan. Sama halnya karya tersebut, penulis juga akan menampilkan visualisasi *map* jarak tempuh ojek daring dalam sehari yang dimasukkan ke dalam video.

Karya *long form* ini menggunakan sudut pandang orang pertama, yaitu Viriya sebagai jurnalis yang berbagi pengalaman secara langsung merasakan pekerjaan menjadi kurir. Namun, karya video *feature* penulis akan menggunakan perspektif orang ketiga yang berfokus mengikuti dua hingga tiga pengemudi ojek di aplikasi Gojek.

Gaya penceritaan pada *long form* ini deskriptif, dijelaskan dengan detail kegiatan yang dilakukan setiap waktunya. Misalkan, “Pukul 17.12, saya sudah selesai mengantarkan lima barang ke tiga gedung di SCBD luar tersebut” (Project Multatuli, 2021). Gaya penceritaan ini akan diadaptasi oleh penulis dalam pembuatan narasi video *feature* sehingga karya *long form* ini memiliki relevansi yang kuat dengan karya penulis.

Tabel 2.1 Karya Terdahulu

JUDUL	How Ride-Share Uber Outwitted Regulators and Crushed Competition – ABC News In-Depth	Grab Fares Surge Under Opaque Algorithm – Pulitzer Center	I’m Now Delivering 320 Parcels a Day’: The Pressure of Amazon Delivery Targets – BBC News	Harapan Palsu THR Ojol dan Kurir – KBR Prime	Bak Diikat Tali Sehasta: Saya Wartawan, Saya Menjajal Jadi Kurir, Saya Ngos-ngosan – Project Multatuli
FORM AT KARYA	Video Dokumenter Durasi: 43 Menit	Long Form	Video Dokumenter Durasi: 10 menit	Podcast Durasi: 30 menit	Long form
RELEVANSI KARYA	<ul style="list-style-type: none"> • Topik pekerjaan layanan transportasi daring • Bercerita tentang cara kerja sistem transportasi daring 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas algoritma aplikasi transportasi daring • Teknik liputan dilakukan secara <i>in-depth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang tantangan pekerjaan • Mengangkat nilai <i>human interest</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas realita pekerjaan mitra ojek daring • Menekankan belum ada regulasi jelas yang mengatur hak-hak ojek daring 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan visualisasi map • Menggunakan gaya penceritaan yang deskriptif
GAP KARYA	<ul style="list-style-type: none"> • Format karya penulis adalah video feature • Fokus isu karya penulis ada pada sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Format karya penulis adalah video feature • Subjek adalah pengendara ojek aplikasi Gojek 	<ul style="list-style-type: none"> • Format karya penulis adalah video feature • Fokus isu penulis ada pada sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Format karya penulis adalah video feature • Fokus isu karya penulis ada pada algoritma yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Format karya penulis adalah video feature • Fokus isu karya penulis terletak pada

	algoritma aplikasi Gojek	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi produksi di Indonesia 	algoritma yang mengatur tarif dan potongan aplikasi	mengatur pendapatan dari tarif ojek daring	sistem algoritma aplikasi Gojek bagi mitra ojek daring <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sudut pandang orang ketiga
--	--------------------------------	--	---	--	---

2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Jurnalisme Audio Visual

Jurnalisme audio visual adalah bentuk jurnalisme yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi dalam suatu narasi (Maia *et al.* 2012). Berbeda dengan pendekatan jurnalisme cetak yang berfokus pada kekuatan kata, jurnalisme audio visual menekankan gambar bergerak, suara narasi, musik, *ambient sound*, dan efek visual sebagai alat komunikasi yang menciptakan makna dan emosi.

Dalam jurnal *Audiovisual Journalism: From Tradition to the New Paradigm* (Maia *et al.* 2012), dijelaskan bahwa jurnalisme audiovisual telah mengalami pergeseran paradigma. Sebelumnya, format penyajian jurnalisme audio visual mengikuti struktur berita televisi yang baku dan informatif. Kini, penyajiannya telah berkembang secara naratif dan lebih personal, mendalam, serta emosional. Pesan disampaikan melalui gabungan gambar, suara, dan narasi.

Karya yang akan penulis produksi menerapkan konsep jurnalisme audiovisual sebagaimana dimaksud oleh Maia *et al.* (2012). Dokumentasi keseharian pengemudi ojek daring menyampaikan konteks sosial yang memperkuat pesan kritis terkait isu ketidaktransparanan aplikasi. Penulis

juga menambahkan visualisasi rute perjalanan pengemudi secara interaktif. Dengan demikian, karya video *feature* penulis dapat memadukan pelaporan mendalam (*in-depth*) dan kekuatan audiovisual yang bermakna.

2.2.2 Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar dalam produksi video *feature* berjudul “Nasib Pengemudi Ojek Daring di Bawah Bayang-Bayang Potongan Aplikasi” ini menggabungkan beberapa teknik pengambilan gambar. Menurut Bowen & Thompson (2017, p.40-50), teknik-teknik tersebut dijabarkan dalam rincian berikut.

2.2.2.1 Jenis Pengambilan Gambar

Dalam pengambilan gambar *feature* “Nasib Ojek Daring Terjebak Algoritma dan Potongan Aplikasi”, penulis mengadaptasi beberapa jenis pengambilan gambar dari Bowen & Thompson (2017, p.40-50), yakni sebagai berikut.

A. *Extreme Close-up*

Menangkap detil ekspresi subjek dalam *framing* atau pembingkaihan. Jenis ini digunakan untuk membuat penekanan pada sebuah cerita.

B. *Close-up*

Komposisi ‘*headshot*’ yakni pembingkaihan dengan jarak dari atas bahu hingga bagian atas kepala. Biasanya, digunakan untuk memperlihatkan visual subjek, terutama ekspresi.

C. *Medium Close-Up*

Pembingkaihan dengan komposisi dari bagian dada hingga atas kepala. Tujuannya adalah menunjukkan latar belakang tempat tokoh berada, sembari memperlihatkan emosinya.

D. *Medium Shot*

Pembingkaihan dengan komposisi pada pinggang hingga kepala dengan tujuan memperlihatkan bahasa tubuh subjek secara keseluruhan.

E. *Medium Long Shot*

Bagian lutut hingga kepala masuk dalam *frame* untuk memperlihatkan latar belakang subjek, tetapi tidak sepenuhnya.

F. *Long Shot/Wide Shot*

Penggunaan komposisi ini menunjukkan keseluruhan latar belakang dengan membingkai bagian bawah kaki hingga kepala subjek. *Angle* ini memperlihatkan suasana di sekitar.

G. *Two Shot*

Pembingkai dua orang subjek dalam satu waktu yang bersamaan.

2.2.2.2 *Angle Kamera*

Dalam sebuah video, sudut pengambilan gambar (*angle camera*) untuk membantu penonton melihat sudut pandang yang lebih beragam. Menurut Baksin (2016, p. 121-124), *angle* kamera terdiri atas jenis berikut.

1. *Bird Eye View*

Angle kamera berada pada posisi yang lebih tinggi daripada subjek. Fokus pengambilan *angle bird eye view* ini menekankan latar belakang sehingga subjek menjadi kecil.

2. *High Angle*

Serupa, tetapi tidak sama dengan *bird eye view*. Posisi kamera pada *high angle* tidak setinggi *bird eye view*.

3. *Low Angle*

Posisi kamera berada di bawah subjek untuk menekankan kesan dominan pada karakter.

4. *Eye Level*

Pada teknik ini, kamera sejajar atau sama tinggi dengan subjek.

5. *Frog eye*

Posisi kamera hampir menyentuh tanah untuk menampilkan kesan dramatis yang berfokus pada subjek.

2.2.3 Video *Feature*

Feature merupakan karya jurnalistik yang ringan mengangkat tentang objek tertentu. Format ini memiliki daya tarik tersendiri karena menggunakan teknik penceritaan yang naratif dan deskriptif. Menurut Fachruddin (2012, p.224), ada berbagai elemen yang melengkapi sebuah program *feature*, yaitu narasi, wawancara, musik dan *vox pop*. Biasanya, *feature* mengangkat cerita-cerita keseharian manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai *human interest*. Salah satu *feature* yang sering diproduksi oleh media yaitu *feature reporting*.

Feature reporting adalah bentuk *soft news* yang sifatnya tidak harus ditayangkan secara cepat, tetapi masih relevan untuk diinformasikan kepada publik (Fachruddin, 2012, p.223). Dalam Buku Dasar-dasar Produksi Televisi (2012), Andi Fachruddin menjelaskan tiga bentuk *feature reporting* yang dapat diproduksi, yakni sebagai berikut.

1. *Feature* dengan durasi singkat yang dapat disajikan berdampingan dengan *hardnews*. Berita ringan tersebut dapat berupa informasi

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

lucu, unik, aneh, dan menimbulkan kekaguman.

2. *Feature reporting* yang terikat dengan peristiwa penting. Biasanya disiarkan sesegera mungkin karena memiliki daya tarik dan sedang menjadi pusat perhatian. Contohnya, perjuangan para atlet bulutangkis yang tengah berjuang merebut medali di All England.
3. *Feature reporting* yang dikemas secara mendalam dengan sentuhan nilai-nilai humanisme.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, video feature “Ojol Ditolong, Ditodong Aplikasi” merupakan *feature reporting* dengan sentuhan nilai-nilai humanisme yang berkaitan dengan aspek *human interest*.

Video *feature* merupakan konsep yang mengacu pada kekuatan storytelling dan bergantung pada kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui perpaduan rangsangan audiovisual (Wahyana et al., 2025). Keefektifan video *feature* bergantung pada keterampilan dalam menyajikan cerita yang autentik melalui narasi yang sistematis dan emosional (Indah et al., 2024). Dalam konteks karya ini, penerapan konsep video *feature* dilakukan melalui pendekatan langsung dengan pengemudi ojek daring sebagai narasumber utama. Kemudian, berbagai visual dinamika keseharian para mitra ojek daring ditampilkan secara nyata.

Penulis menggunakan narator sebagai pemandu alur video dalam program video *feature* berjudul “Ojol Ditolong, Ditodong Aplikasi” ini. Video *feature* ini juga dilengkapi dengan latar belakang musik dan wawancara dari berbagai narasumber untuk mempertajam topik

pembahasan. Selain itu, video *feature* ini mengangkat aspek *human interest* dengan tujuan menyentuh emosi (Fachruddin, 2012, p.224-225).

2.2.4 Jurnalisme Kemanusiaan

Kemanusiaan berasal dari kata humanisme yang dalam bahasa Latin disebut *humanus*, artinya bersifat manusiawi atau sesuai kodrat manusia. Menurut Wutun (2018), jurnalisme kemanusiaan tidak terlepas dari konsep manusia (*human*), kemanusiaan (*humanity*), dan tindakan kemanusiaan (*humanitarian*). Nilai-nilai kemanusiaan meliputi kebebasan, keadilan, hak asasi manusia, anti penindasan, anti alienasi, tanggung jawab, toleransi, dan demokratisasi, serta penegakan hukum.

Menurut Scott et al. (2021, p.203), jurnalisme kemanusiaan adalah cara pers menegakkan harkat dan martabat manusia demi memperjuangkan keadilan, kebebasan, dan toleransi yang bersangkutan dengan hak asasi manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, jurnalisme kemanusiaan menjadi pendekatan jurnalisme yang memusatkan perhatian pada nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam *The Politics of Humanitarian Journalism* (Scott et al., 2021, p.211), disebutkan bahwa jurnalisme kemanusiaan memiliki karakteristik, yaitu menempatkan manusia sebagai subjek utama pemberitaan, menekankan sisi empati untuk memahami perspektif orang-orang yang terlibat, menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran, tanggung jawab sosial, dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh masyarakat. Konsep jurnalisme kemanusiaan berhubungan erat dengan nilai berita *human interest* yang penulis angkat dalam karya ini.

Dalam pembuatan karya video *feature* “Ojol Ditolong, Ditodong Aplikasi”, penulis menggunakan konsep jurnalisme kemanusiaan. Adapun prinsip-prinsip jurnalisme kemanusiaan yang diterapkan, yaitu fokus pada dampak terhadap manusia dan mewakili suara pengemudi ojek daring.

Selain itu, penulis akan menghadirkan wawancara dengan pakar teknologi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

2.2.5 *In-Depth Reporting*

In-depth reporting merupakan teknik jurnalistik yang bertujuan untuk menggali isu secara komprehensif dan mendalam. Tidak hanya menyampaikan peristiwa di permukaan, tetapi juga melakukan penelusuran hingga akar masalah, dampak sosial, dan konteks yang melingkupinya (Wuergler & Cancellata, 2022).

Sejalan dengan Almagrouk *et al.* (2023), yang menjelaskan bahwa peliputan mendalam memerlukan wawancara sebagai bagian utama dari proses investigasi. Wawancara juga sekaligus mengungkap informasi tersembunyi yang tidak dapat diperoleh dari dokumen atau observasi biasa (Almagrouk *et al.*, 2023). Adapun ciri khas *in-depth reporting* meliputi; penelusuran data dan lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber kunci, dan penyajian narasi yang emosional (Wuergler & Cancellata, 2022).

Penerapan konsep *in-depth reporting* pada karya ini terletak pada wawancara mendalam terhadap tiga pengemudi ojek daring untuk mengeksplorasi pengalaman personal terkait ketidaktransparanan sistem biaya dalam aplikasi. Selain itu, pengumpulan data rute pengantaran pesanan dari 20 pengemudi ojek daring dilakukan untuk memperkuat konteks dan menunjukkan pola dari persoalan yang diangkat. Penulis juga mengolah sampling data dan melakukan analisis perhitungan dengan membandingkan tarif yang diterima oleh pengemudi dan tarif yang dibayarkan oleh pemesan.

Dengan menggabungkan data kuantitatif dari rute dan data kualitatif dari wawancara, karya ini menghadirkan peliputan yang menyentuh sisi human interest sekaligus berbasis data lapangan, menguatkan cerita, baik secara visual, maupun emosional.